



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**METODE DAKWAH DA'I INTELEKTUAL
NUSANTARA NETWORK 'DINUN'DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI DA'I
DI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
DYAH MEILIAWATI
NIM. B01216012

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA 2020

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Meiliawati

Nim : B01216012

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Metode Dakwah Da'i Intelektual Nusantara Network 'DINUN' dalam Peningkatan Kompetensi Da'i di Jawa Timur adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 8 Juni 2020

Yang membuat pernyataan

A green 1000 Rupiah stamp from the Indonesian Post (Pos Indonesia) is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI POS', '1000', and 'POS INDONESIA'. The serial number '09193AHF274784241' is visible on the stamp.

Dyah Meiliawati

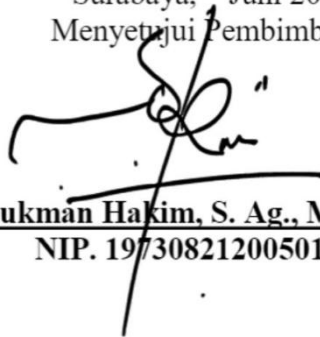
NIM. B01216012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama :Dyah Meiliawati
NIM :B01216012
Program Studi :Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi :Metode DakwahDa'i Intelektual
Nusantara Network 'DINUN'dalam Peningkatan Kompetensi Da'i di Jawa Timur

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juni 2020
Menyetujui Pembimbing,



Lukman Hakim, S. Ag., M.Si., MA
NIP. 197308212005011004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

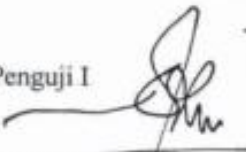
METODE DAKWAH 'DA'I INTELEKTUAL NUSANTARA NETWORK (DINUN)' DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DA'I DI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Disusun Oleh
Dyah Meiliawati
B01216012

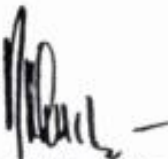
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 29 Juni 2020

Penguji I

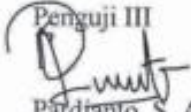

Lukman Hakim, S. Ag., M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

Tim Penguji

Penguji II


Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji III


Pardiarto, S. Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004

Penguji IV


Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Surabaya, 29 Juni 2020

Dekan,


Dekan, M. Ag
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DYAH MEILIAWATI
NIM : B01216012
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
E-mail address : dyahmeilia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

METODE DAKWAH DA'I INTELEKTUAL NUSANTARA NETWORK 'DINUN'
DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DA'I

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Agustus 2020

Penulis


(Dyah Meiliawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dyah Meiliawati, 2020. *Metode Dakwah DINUN 'Da'i Intelektual Nusantara Network' dalam Peningkatan Kompetensi Da'i di Jawa Timur*.

Ada tiga fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu;

- Kompetensi metodologis dan substantif apa yang diajarkan oleh DINUN untuk meningkatkan kompetensi da'i?
- Apa metode dakwah yang digunakan oleh DINUN dalam meningkatkan kompetensi metodologis dan substantif da'i?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode dakwah yang diterapkan oleh DINUN dalam meningkatkan kompetensi pendakwah. Ada lima informan kunci dalam penelitian ini untuk mendapatkan data kualitatif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* melalui teknik *snowball*. Data yang dikumpulkan dalam bidang ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian telah mengungkapkan bahwa sehubungan dengan peningkatan kompetensi metodologi da'i, DINUN mengadakan berbagai pelatihan seperti membuat konten dan videografi untuk pengarusutamaan Islam moderat, pelatihan berbicara di depan umum untuk santri. Selain itu, kompetensi metodologis yang diajarkan kepada santri menyangkut peningkatan keterampilan komunikasi, mengenali dan mengidentifikasi masalah objek dakwah, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi. Sementara itu, kompetensi substantif yang diajarkan oleh DINUN terkait dengan cara berpikir dalam memahami ajaran agama dan memahami pengetahuan dengan benar. Selanjutnya, metode DINUN untuk meningkatkan kompetensi dakwah disampaikan

Kata Kunci: *Metode Dakwah, Kompetensi Metodologis, Kompetensi Substantif.*



ABSTRACT

DyahMeiliawati, 2020. The Da'wah Method of DINUN (Da'iIntelktual Nusantara Network)in Improving the Competencies of Da'i in East Java.

This research focuses on two problems:

- What methodological and substantive competencies are taught by DINUN to improve da'i's competency?
- What types of da'wah methods are used by DINUN to improve substantive and methodological competencies for da'i?

This research uses a descriptive qualitative research approach. This study aims to describe and analyze the da'wah method applied by DINUN in increasing the competencies of the preacher. There are five key informants in this research to gain qualitative data. In this regard, the researcher uses purposive sampling through the snowball technique. The data collected in this field use interview, observation, and documentation techniques.

The results of the study have revealed that in regard to the improve methodological competence of da'i, Dinun held various training such as making content and videography for mainstreaming moderate Islam, public speaking training for santri. Additionally, methodological competencies taught to santri are concerning the improvement of communication skills, recognizing and identifying problems of da'wah objects, as well as the ability to use information technology. Whilst, the substantive competencies taught by DINUN are related to the way of thinking in understanding religious teachings and comprehending knowledge correctly. Further, DINUN's method to improve the da'i competencies are conveyed several methods, namely bil-hal, bil-qalam, and bil-lisan.

Keywords:Da'wah Method, Methodological Competence, Substantive Competence.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1Triagulasi Teknik

Gambar 4. 1 Logo DINUN

Gambar 4.2 Video Profil DINUN

Gambar 4.3 Slide Materi Pelatihan Public Speaking

Gambar 4.4 Slide Materi Pelatihan Videografi Video Hasil Riset

Gambar 4.5 Susunan Materi pada Rundown Pelatihan Videografi di Pasuruan

Gambar 4.6 Susunan Materi pada Rundown Acara Pelatihan Videografi di Malang

Gambar 4.7 Video Hasil Riset

Gambar 4.8 Slide Materi Penjelasan Langkah yang Harus Dilakukan dalam Berdakwah

Gambar 4.9 Slide Materi Penjelasan Konten Pembuatan Videografi

Gambar 4.10 Slide Materi Penjelasan Konten Pembuatan Videografi

Gambar 4.11 Tampilan Beranda Akun Youtube DINUN

Gambar 4.12 Hasil Video Peserta Pelatihan Videografi

Gambar 4.13 Rapat Pengurus DINUN

**Gambar 4.14 Sambutan dan Pengenalan DINUN
Kepadapeserta**

Gambar 4.15 Penyampaian Materi Pelatihan

Gambar 4.16 Tanya Jawab/Diskusi pada Pelatihan pembuatan konten Islam moderat dan videografis

Gambar 4.17 Praktik Membuat Video Dakwah dengan Laptop dan SmartPhone

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad, untuk menyempurnakan ajaran-ajaran agama yang telah dibawa oleh Nabi dan Rasul sebelumnya. Kemudian pada zaman Nabi Muhammad dengan berpedoman Al-Qur'an sebagai mukjizat dan kitab suci agama Islam serta sebagai penyempurna ajaran dan petunjuk hidup di dunia, Rasulullah mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu Rasulullah juga menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia di zamannya. Aktivitas yang dilakukan Rasulullah ini dikenal dengan berdakwah. Meskipun sebenarnya aktivitas dakwah sudah dilakukan pada zaman sebelum Rasulullah, akan tetapi ajaran agama masih belum sempurna sesempurna Islam.

Dakwah dapat didefinisikan sebagai proses peningkatan keimanan umat manusia sesuai dengan syariat atau ajaran Islam.²Dakwah dan Islam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Islam tidak akan bisa tersampaikan kepada seluruh umat tanpa adanya upaya berdakwah. Semakin gencar upaya dakwah maka Islam akan semakin dikenal dan berkembang akan tetapi jika upaya dakwah kendor maka Islam akan semakin redup. Islam merupakan ajaran kebenaran yang tidak hanya wajib untuk di aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari, ajaran Islam juga harus disampaikan atau di dakwahkan kepada seluruh umat

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 17.

Perjalanan dakwah Islam dari mulai zaman Nabi Muhammad SAW. hingga saat ini sudah melalui berbagai proses. Bahkan dakwah Islam menetap di Indonesia terhitung sudah dari delapan ratus tahun yang lalu. Masuknya dakwah Islam di nusantara tidak serta merta dengan mudah dapat diterima melainkan dengan usaha dari para penyebar dakwah yang melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan dialog produktif dalam pergumulan budaya antara nilai-nilai yang telah lama ada dengan nilai-nilai baru yang dibawa, hingga pada akhirnya Islam dapat menjadi agama “pribumi” di Nusantara. Islam di Indonesia memiliki keberagaman yang sarat muatan kebudayaan lokal sehingga memperlihatkan potret masyarakat muslim yang memiliki warna keislaman yang cukup kental dan beraneka ragam.⁵

Berkembangnya dakwah tentu saja tidak luput dari pendakwah atau subjek dakwah yang melakukan dakwah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam kitab Al-Qur'an, sunnah rasul serta *ijtihad* dari para ulama'. Untuk itu tentu komponen dakwah memiliki peranan masing-masing dalam aktivitas dakwah, terutama bagi pelaku dakwah yang tentu saja mempunyai perencanaan (*planning*), dan manajemen (*management*) agar dakwah tersebut dapat tersampaikan dengan baik. proses

⁴ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), 194.

⁵ Aripudin Asep, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), 5.

Melihat kondisi yang ada pada masyarakat di zaman sekarang, fenomena permasalahan dakwah semakin kompleks. Salah satunya adalah pendakwah yang sekedar menyampaikan ajaran Islam akan tetapi tidak melakukan evaluasi dan memikirkan keberhasilan dari aktivitas dakwah yang dilakukannya. Dapat terlihat pada beberapa waktu terakhir sedang marak kiyai atau ustad yang mendadak viral dengan video dakwah di akun-akun media sosial tanpa diketahui latar belakangnya dan tanpa diketahui secara jelas referensi dari isi dakwah yang disampaikannya. Mereka sekedar membuat video dakwah yang tak jarang berisi penggalan ayat Al-Qur'an yang dimaknai secara tekstual, tidak di tafsirkan secara gamblang, jelas dan tuntas lalu kemudian disebarkan tanpa memikirkan keberhasilan dari dakwah yang dilakukan atau dampak yang timbul dari apa yang mereka lakukan. Hal tersebut tentu saja menimbulkan permasalahan baru dalam dakwah Islam, yaitu munculnya Islam radikal.⁶

Beberapa potongan ayat-ayat Al-Qur'an digunakan untuk menjadi dasar melakukan tindakan radikal atas nama agama oleh sekumpulan orang yang bisa disebut sebagai kelompok Islam radikal. Mirisnya ayat-ayat yang biasa digunakan dan dapat memicu radikalisme adalah ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai perintah dakwah (menyeru kepada jalan Allah), *jihad* (berjuang), perintah *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada perbuatan baik dan mencegah kepada perbuatan jelek), dan beberapa ayat yang mengandung perintah dakwah lainnya. Dakwah

⁶ Adri Efferi, "*Profesionalisasi Da'i di Era Globalisasi*", Jurnal At-Tabsyir, Vol. 1, No. 2, 2013, 92.

Salah satu organisasi dakwah di Jawa Timur yaitu jaringan dakwah Da'i Intelektual Nusantara Network atau biasa disingkat dengan DINUN yang berpedoman kepada prinsip-prinsip Aswaja Nahdhiyyah yang menjunjung tinggi moderasi dan toleransi. Jaringan yang belum lama berdiri ini memiliki tujuan untuk menyebarkan dakwah Islam yaitu agama yang *rahmatat lil alamin*. Jaringan ini lahir dan dibentuk sebagai pelaksanaan dari Misi dan Program Kerja Utama Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) Jawa Timur. Jaringan ini menggagas pola dakwah yang menebarkan pemahaman keIslaman yang ramah, toleran, dan kosmopolitan sekaligus, selain itu juga sesuai dengan kondisi Indonesia saat ini yang sudah terkena dampak dari pesatnya arus perkembangan teknologi.

Islam dan
arang. De
dakwah
tidak d
blongan te
nya kelo
nggunakan
serta mer
teri yang
o ditengah
damai. Ko
nentuka m
tawah atau

Metode dakwah di era saat ini sangat dibutuhkan karena sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan utama dakwah. Alasan tersebut menuntun penulis untuk mengetahui lebih banyak dan meneliti lebih dalam

- a. Bagi tempat penelitian, penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk tetap berusaha mengembangkan kemampuan da'i nasional umumnya dan da'i Jawa Timur khususnya.
- b. Bagi para da'iban lembaga organisasi, maupun lembaga da'i, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dakwah terutama dalam mengembangkan strategi dakwah agar dakwah dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman dalam hal berdakwah khususnya dalam perencanaan dakwah.

Devinisi konsep dimaksudkan untuk memberi gambaran fokus penelitian serta memberi batasan penelitian agar menghindari kesalah-pahaman dalam memahami judul penelitian yang diangkat. Untuk itu, penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut;

Berasal dari bah

Metode dakwah merupakan cara menyampaikan dakwah baik secara individu, kelompok, masyarakat luas agar pesan dakwah dapat mudah diterima. Akan lebih baik apabila metode dakwah yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u saat itu.¹² Menurut Munir metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh orang yang melakukan dakwah (pendakwah) kepada orang yang menerima dakwah (*mad'u*) agar mencapai tujuan yang baik atas hikmah dan kasih sayang.¹³

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Kencana), 99.

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2009), 13.

¹³ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana 2009), 7.

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 306.

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...308.

13

2. Kompetensi Da'i

Da'i merupakan orang yang mengajak, menyeru, merubah keadaan kepada kebaikan berdasarkan indikasi yang digariskan agama Islam. Orang muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, jika melihat keragaman masyarakat muslim dengan penguasaan ilmu, kemampuan dan profesi maka siapa saja orang muslim dapat melaksanakan peran keda'ian sesuai dengan profesi dan bidangnya masing-masing tanpa harus berdakwah di mimbar-mimbar. Seorang dokter, cendekiawan (ulama), teknologi, dan lain sebagainya dapat menyampaikan dakwah melalui bidang keahlian masing-masing. Hal tersebut dapat diartikan sebagai dakwah kontemporer, yaitu sebagai upaya rekonstruksi masyarakat berdasarkan cita-cita sosial Islam. Untuk itu, perlu adanya da'i yang berkualitas dan profesional dan mampu memberikan alternative jawaban untuk permasalahan masyarakat di era globalisasi.²⁴

Kompetensi da'i menurut Nawawi diartikan sebagai pengetahuan, pemahaman, perilaku serta keterampilan tertentu yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Sehingga da'i mampu melakukan dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi bagi seorang da'i adalah sesuatu yang

²³ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), 11-12.

²⁴ Yogi Sulaiman, "Kompetensi Da'i", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.3, No.2, 2019.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian teoretik merupakan pembahasan serta penjelasan mengenai konseptual yang sesuai dengan tema serta objek dari penelitian, skematisasi teori atau alur pikir penelitian.

Dakwah menurut bahasa “*da’wah*” dalam bahasa arab bentuknya adalah *masdar* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan bentuk kata kerjanya (*fi’il*) adalah *da’a*, *yad’u*, *da’watan* yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Orang yang menyampaikan dakwah disebut sebagai pendakwah atau *Da’i* sedangkan orang yang menerima dakwah disebut sebagai *Mad’u*.³¹

Menurut Abdul Munir Mulkan, dakwah merupakan usaha mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Menurut Amrullah Ahmad, dakwah adalah mengajak umat manusia agar kembali atau masuk kejalan Allah (sistem dakwah) secara keseluruhan, baik dengan lisan maupun tulisan ataupun dengan perbuatan dalam rangka mewujudkan ajaran islam menjadi kenyataan dalam kehidupan *syahsyiyyah*, usrah Jamaah dan ummah dalam semua segi kehidupan sehingga terwujud kualitas *khairul ummah*.³²

³² Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). 89-90.

Menurut Quraisy Shihab, dakwah adalah menyeru atau mengajak kepada keinsyafan. Selain itu Quraisy Shihab juga berpendapat bahwa dakwah adalah mengubah situasi dari situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik lagi serta lebih sempurna, baik terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungan masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar dalam hal perilaku atau persepsi hidup saja, akan tetapi menuju sasaran yang lebih luas lagi. Terutama di masa sekarang, dakwah harus memiliki peran lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan³⁶

³⁵Hadist Riwayat HR. Bukhari No. 3202.

[illegible]

Dijelaskan dalam ayat ini bahwa dakwah merupakan perbuatan serta perkataan yang paling baik. melihat pada zaman Rasulullah dakwah dilakukan dengan tiga upaya yaitu dakwah dengan lisan, tulisan serta perbuatan sehingga pelaksanaan dakwah sendiri tidak selalu berbentuk forum formal seperti pengajian di masjid atau majelis, forum diskusi, akan tetapi dapat juga dilakukan pada situasi informal misalnya, pemukiman kumuh, rumah sakit, bioskop, studio musik dan lainnya.³⁸

- Da'i atau subjek dakwah
- Mad'u atau sasaran dakwah
- Pesan atau materi dakwah
- Metode dakwah, dan
- Media dakwah

³⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*. (Depok; PT Rajagrafindo Persada, 2017), 44-45.

[illegible]

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَأَبُو الرَّبِيعِ الْعَتَكِيُّ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ
قَالُوا حَدَّثَنَا حَمَّادٌ وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ
أَبِي أَسْمَاءَ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ
خَذَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَذَلِكَ
وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ قُتَيْبَةَ وَهُمْ كَذَلِكَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sa’id bin Mansyur dan Abu Ar Rabi’ Al ‘Ataki dan Qutaibah bin Sa’id mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad yaitu Ibnu Zaid dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abu Asma’ dari Tsauban dia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “senantiasa ada sekelompok umatku yang dimenangkan atas kebenaran, tidak akan membahayakannya orang yang memusuhinya hingga hari kiamat sedangkan mereka tetap seperti itu.”(Hadist Shohih Muslim No. 3544)⁵⁵

⁵⁵ Hadist Riwayat *Shahih Muslim, Bab. Kepemimpinan* No.3544.

Pemberdayaan masyarakat termasuk dalam metode dakwah *bil hal*. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu metode dakwah yang dilakukan dengan upaya untuk memberdayakan masyarakat atau membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dilandasi dengan proses kemandirian. Teknik dalam metode ini ada tiga yaitu; 1). Teknik nonpartisipasi; teknik ini berbentuk dari pemerintah, oleh pemerintah, untuk rakyat. Masyarakat berperan sebagai objek dari program intervensi pemerintah yang sudah dirancang dan di implementasikan. Pemerintah berlaku sebagai dinamisator sedangkan agen pendakwah sebagai evaluator. Agen pendakwah bertugas untuk memperkenalkan pemikiran tentang pemberdayaan. Proses teknik ini dilakukan dengan berdiskusi, Tanya jawab, diskusi panel sundikat, permainan spot, analisis web dan gambar-gambar, 2). Teknik tokenisme; teknik ini berbentuk dari pemerintah bersama rakyat, untuk rakyat. Pemerintah berperan sebagai katalisator dan agen pendakwah sebagai implementator. Teknik ini agen pendakwah bertugas untuk memberikan evaluasi, pendampingan, pengawasan dan umpan bali (*mutualism partnership*). Cara penerapannya adalah dengan diskusi kelompok kecil, permainan peran, latihan, simulasi, studi kasus, permainan pembelajaran dan alat-alat, 3). Teknik partisipasi/kekuasaan masyarakat; teknik ini berbentuk dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pada teknik ini pemerintah berperan sebagai fasilitator

Metode dakwah *bil qalam* dapat berupa karya tulis.

- ⁶⁴Hadist Riwayat Abu Hurairah.

c. Dakwah Bi Al-Lisan

⁶⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....320-323.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh dan berkata: “sungguh kau termasuk orang-orang yang menyerahkan diri?”⁶⁷

Surat Al-Fusilat di atas menjelaskan kegiatan dakwah dilakukan dengan *ahsanul qaula* yaitu perkataan yang baik dan perbuatan yang baik. dengan begitu dakwah *bil lisan* merupakan dakwah yang dilakukan dengan lisan yaitu ucapan atau bahasa yang baik.

Ceramah bisa disebut juga dengan *muhadlarah* atau pidato yaitu termasuk cara lama yang digunakan dalam berdakwah. Dari zaman Rasul hingga saat ini masih sering digunakan dalam berdakwah meskipun teknologi sudah berkembang pesat dengan hadirnya alat-alat komunikasi modern. Ceramah juga disebut sebagai *Public Speaking* (berbicara didepan umum) karena memang umumnya dilakukan di hadapan lebih dari satu orang (didepan umum/public).⁶⁸

⁶⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....308.

ceramah, teknik penyampaian ceramah dan teknik penutupan ceramah;

a). Teknik persiapan ceramah

Persiapan ceramah yang paling utama adalah persiapan mental dan materi ceramah. Dua hal tersebut sangat penting untuk dipersiapkan karena dapat menentukan berhasil atau tidak ceramah yang dilakukan. Apabila da'i tidak memiliki persiapan mental maka tidak dapat berdiri dengan percaya diri di depan audiens atau *mad'u* dan tidak mampu menyampaikan materi ceramah.⁷⁰

b). Teknik penyampaian ceramah

Penyampaian ceramah harusnya diawali dengan mengucapkan salam dan sapaan terhadap audiens terlebih dahulu kemudian menyampikan tema ceramah dengan berbagai cara diantaranya bisa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan profokatif, membahas peristiwa yang sedang terjadi, atau memberikan humor dan lain sebagainya. Penyampaian ceramah hendaknya dengan penguasaan bahasa yang baik dengan menyesuaikan keadaan lingkungan audiens, menggunakan suara dan bahasa yang sesuai dengan mengatur tempo, melodi serta ritme dan dinamika serta ucapan, dan menggunakan variasi dengan menyelipkan dialog dengan audiens atau sedikit humor. Penyampaian ceramah juga sangat penting untuk memperhatikan waktu, memperkirakan durasi dan pembagian waktunya. Waktu dapat mempengaruhi daya serap audiens,

⁷⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....308

Selain ceramah, yang termasuk dakwah *bil lisan* adalah mujadalah atau diskusi. Menurut istilah terminologi *Al-Mujadalah* mempunyai arti bertukar pendapat antara dua orang secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan timbulnya permusuhan diantara dua belah pihak secara sinergis. Dalam hal ini lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Sehingga kedua belah pihak harus menghargai dan menghormati. Keduanya harus berpegang dengan kebenaran, mengakui pihak lain dan harus ikhlas menerima hukuman kebenarannya.⁷² Allah menyebutkan untuk

⁷² M. Munir, *Metode Dakwah*....18-19.

⁷⁷ Sudarno Shobron ...3-4

Dakwah tidak dapat lepas dari konteks masyarakat sosial yang dinamis. Bagi masyarakat modern dakwah tidak hanya dengan penyampaian pesan kebaikan saja, akan tetapi lebih mengarah pada gerakan problem solving berupa kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi, bahkan politik. Masyarakat lebih percaya dengan model dakwah yang dikelola dengan contoh nyata dari pada yang bersifat retorik dan aksioma. Melihat realitas saat ini tantangan dakwah bertambah berat dengan munculnya paham-paham destruktif yang melemahkan akidah Islam. Berikut merupakan contoh bentuk dan kegiatan dakwah:⁷⁷

Pendekatan Dakwah	Bentuk Dakwah	Fokus Kegiatan Dakwah
Dakwah bi ahsanal qawla	1. Tabligh Islam	1. Khitabah diniyyah 2. Khitabah ta'siriyyah 3. Kitabah 4. Seni Islam 5. Futuhat
	2. Irsyad Islam (Internalisasi dan transmisi)	1. Ibda'binafs: dzikrullah, du'a, wiqayah 'al-nafs, tazkiiyyah al-nafs, sholat dan shaum 2. Ta'lim, taih, ma'idhah dan nashihah 3. Istisyfa'
Dakwah bi	1. Tadbir	1. Pengelolaan majelis

⁷⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....318

⁷⁷ Sudarno Shobron ...3-4

kompetensi metodologis.⁹⁰ Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِزُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُعْزِزُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Da'i dituntut untuk memiliki kualitas yang baik sebagai bukti keprofesionalannya. Bisa dikatakan bahwa da'i dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Da'i bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*, akan tetapi juga memiliki peran sebagai seorang motivator, teladan umat atau bahkan sebagai *problem solver*. Agar semua berjalan sesuai dengan peranannya, seorang da'i perlu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.⁹¹

Menjadi da'i professional harus memiliki kompetensi, karena da'i professional merupakan muslim yang memiliki pengetahuan tentang keagamaan Islam yang

⁹⁰ Muhsin Hariyanto, 2016, "*Panduan Mengajar Filsafat Dakwah*", 205, The Online Books Pages, Viewed 21-03-2020.

⁹¹ Abdul Basit, *"Filsafat Dakwah"* (Depok ;PT Rajagrafindo Persada, 2017),101.

Kompetensi da'i merupakan pengetahuan, pemahaman, perilaku serta ketrampilan yang dimiliki oleh seorang da'i, sehingga da'i mampu melakukan dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi bagi seorang da'i adalah sesuatu yang ideal dan menjadi target yang seharusnya dapat mereka penuhi.⁹⁴

⁹² Kamaludin, *Kompetensi Da'i*, Jurnal Hikmah. Vol. II, No. 01. 2015.

⁹³ Fahrurrozi, "Sertifikasi atau Standarisasi Khatib?: Respon Para Da'i di Kota Mataram". Vol. 08, No. 1, 2018.

⁹⁴ Nawawi, "*Kompetensi Juru Dakwah*", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.3, No.2, 2009.

dakwah dapat terlaksana dengan efektif dan e

Kompetensi substantif yaitu berkaitan sifat-sifat yang melekat pada seorang diantaranya yang pertama adalah penguasaan keislaman yang cukup, komprehensif, tepat dan serta akhlak yang mulia. Kedua pengetahuan yang cukup, ilmu pengetahuan yang luas perkembangannya yang berkaitan dengan sara media dalam pelaksanaan dakwah seperti teknologi informasi baik cetak maupun elektronik dan sebagainya. Dengan kata lain penguasaan mengenai literasi media, sebagai alat agar dakwah dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Menurut Abdul Munir Mul Khan dalam jurnal Nawawi, kompetensi substantif merupakan kemampuan seorang da'i menurut ukuran isi. Adapun yang termasuk kompetensi substantif kompetensi dasar diantaranya,⁹⁸

⁹⁷ Mustopa, "Adab dan Kompetensi Da'i dalam Berdakwah", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.8, No.1, 2017.

- a. Pemahaman agama yang cukup, tepat dan benar: tugas da'i menyampaikan kebenaran ditengah masyarakat sehingga seorang da'i harusnya memiliki pengetahuan yang luas. Apabila pengetahuan da'i luas maka akan semakin banyak pula ilmu yang diberikan kepada masyarakat, tentunya pemahaman yang benar dan tepat.
- b. Pemahaman hakikat gerakan dakwah; gerakan dakwah adalah "*amal ma'ruf nahi munkar*" dalam penyampaian dakwah selalu dikembalikan ke sumber agama yaitu Al-Qur'an dan hadist. Perjuangan untuk menegakkan amal sholeh di zaman modern memang harus ditegakkan pula dengan organisasi yang rapih dan modern.
- c. Memiliki akhlak *al karimah*; akhlak yang baik akan diterima dengan baik pula oleh masyarakat sehingga da'i hendaknya juga memiliki akhlak yang mulia. Seorang da'i dijadikan sebagai panutan oleh masyarakat, untuk itu akhlak *karimah* harus menjadi pakaian sehari-hari seorang da'i.
- d. Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan umum; untuk dapat menyuguhkan ajaran agama Islam yang baik dan efektif, seorang da'i harus memiliki ilmu pengetahuan yang relatif luas dengan baik. Ilmu pengetahuan yang semakin berkembang tentunya di butuhkan oleh seorang da'i untuk menunjang kegiatan dakwah di era sekarag.
- e. Mencintai audiens dengan tulus; seorang da'i juga penting memiliki sifat-sifat yang baik seperti tulus, sabar, serta pemaaf. Penyampaian pesan agar sampai pada hati maka harus disampaikan dengan hati juga.

ilmu fiqih, ushul fiqih, ilmu aqidah, tasyawuf, sistem perundang-undangan Islam, bahasa, ilmu humaniora, ilmu sejarah, serta Ilmu yang sumbernya dari dua sumber utama.

- b. Kompetensi skill merupakan kecakapan da'i dalam menyampaikan nilai-nilai yang telah dipelajari sehingga dapat diterima dengan mudah dan dapat memotivasi audiens untuk melakukan nilai-nilai yang telah disampaikan. Kompetensi skill dapat dimiliki da'i dengan cara mempelajari ilmu komunikasi dan menerapkannya di masyarakat.

Berikut merupakan tanda-tanda seorang da'i memiliki kompetensi metodologis menurut Abdul Basit,¹⁰⁷

- ### a. Berkomunikasi

Komunikasi dapat dikatakan komunikatif apabila yang terlibat dalam komunikasi dapat mengerti bahasa yang digunakan, dan paham terhadap apa yang diperkatakan.¹⁰⁸ Komunikasi merupakan proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih menggunakan symbol atau tanda. Keberhasilan komunikasi adalah ketika ada kesamaan dan kesesuaian makna antara peserta yang terlibat. Meskipun dalam kenyataan tidak ada dua manusia yang memiliki pengalaman (rujukan nilai) yang sama persis, maka tidak ada manusia yang memiliki persepsi sama terhadap suatu rangsangan.

- b. Mengenal kebutuhan objek dakwah

¹⁰⁷ Abdul Basit, *"Filsafat Dakwah"*105-107.

¹⁰⁸ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 1.

pengetahuan, terutama dalam kemajuan teknologi informasi. Alangkah baiknya jika perkembangan teknologi dimanfaatkan dengan baik terutama untuk kepentingan dakwah. Realita yang dapat dilihat saat ini, hampir seluruh masyarakat sudah mengenal bahkan ketergantungan dengan teknologi. Sebagian besar dari mereka memiliki peralatan teknologi informasi baik computer, internet, gadget dan sebagainya. untuk menghadapi itu semua diperlukan pengetahuan tentang media atau bisa disebut sebagai kompetensi literasi media.

1). Kompetensi Literasi Media

Makna literasi media adalah sebuah keahlian mengevaluasi dengan evektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Orang yang memilii keahlian ini lebih tau bagaimana cara untuk mengelola informasi, mengevaluasi, memilah dan memilah serta menggunakannya dengan etika yang berlaku.¹¹⁰

Sementara itu menurut Undang-undang No.32/2003 pasal 52 tentang Penyiaran menjelaskan bahwa literasi media sebagai “kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap kritis masyarakat”. Selain itu menurut Brow dalam kutipan jurnal literasi media dari Iriantara, prinsip literasi media adalah memberdayakan masyarakat karena “literasi media menjadi kompas baru dalam menjelajah dunia media”, karena penilaian Brow jika orang

¹¹⁰ Mirza Azkia Muhammas A., *Kompetensi Literasi Media dalam Terpaan Dakwah pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Thesis, Pasca Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019.

tersebut merupakan panca indra yang paling dominan dalam menerima informasi. Oleh sebab itu dapat disebut sebagai media auditif (indra pendengaran) dan media visual (indra penglihatan). Seiring dengan perkembangan, lahirlah media dari penggabungan dua media tersebut yaitu media audiovisual. Media audiovisual dapat dilihat sekaligus didengar oleh manusia dalam waktu bersamaan sehingga tingkat efektivitas penerimaan informasinya lebih tinggi.¹¹⁵

Videografi dapat dikatakan sebagai media dakwah jika pesan atau konten didalamnya mengandung pesan dakwah dan disebarakan kepada khalayak masyarakat. Videografi adalah media yang digunakan untuk merekam moment atau suatu kejadian dalam bentuk gambar dan suara yang bisa dinikmati dikemudian hari baik hanya sebagai kenangan atau bahkan menjadi bahan pembelajaran. Proses pembuatan videografi melalui tiga tahapan yaitu;

- a. Pra produksi; pada tahapan ini seorang yang akan membuat video perlu menyiapkan bahan apa saja yang akan dibutuhkan ketika pembuatan video berlangsung. Diantaranya adalah konsep produksi yang terdiri dari persiapan pembuatan naskah, produser dan sutradara, pemain, serta jadwal produksi. Selain itu ada juga persiapan terkait anggaran dana, rundown, outline, hingga pemilihan audio dan pembuatan storyboard.
- b. Produksi; proses produksi dimulai dari pengambilan gambar, bumper, opening tune dan sebagainya.
- c. Pasca produksi/post produksi; pada tahapan ini gambar yang sudah di dapat dari hasil produksi kemudian masuk ke ruag editor untuk dipilih dan

¹¹⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....348-352.

didapat oleh pembaca dari pemilik akun blog yang lain.¹¹⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu penelitian dengan melihat penelitian terdahulu diharapkan dapat memperhatikan kelebihan serta kekurangannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian oleh Diana Ulfa NPM 1341010108 dengan judul penelitian, Pembinaan Kader Da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah, berdasarkan penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembinaan kader da'i dilakukan dengan berbagai kegiatan pembinaan yaitu; pembuatan bulletin, halaqah, dan lailatul ijtima'. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang usaha atau cara berdakwah dengan meningkatkan atau melakukan pembinaan terhadap kader da'i, selain itu jenis penelitiannya juga sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

Kedua, penelitian oleh Mirza Azkia Muhammad Adiba NIM F02717224 dengan judul peneltiian Kompetensi Literasi Media dalam Terpaan Dakwah pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut memiliki fokus pembahasan mengenai literasi media. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kompetensi penggunaan media dalam dakwah. Kompetensi yang dimaksudkan dalam judul penelitian

¹¹⁷ Rizki Risawati Asrining A., “Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Kajian Penyakit Hati Pada Video Youtube Najwa Shihab”, *skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2009.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan metode dakwah secara mendalam, sehingga lebih cocok menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kancha lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan kompleks yang menyajikan laporan terperinci dari sumber informasi serta dilakukan dengan setting ilmiah tanpa adanya intervensi apapun dari penelitian.¹¹⁸ Sementara itu menurut Bogdan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang diamati.¹¹⁹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk meneliti fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, diantaranya perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan-tindakan secara holistik. Metode ini mendeskripsikan data secara mendalam dengan bentuk berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk maupun bahasa dalam konteks yang alamiah.¹²⁰ Penelitian ini akan memberikan gambaran penyajian laporan dari hasil kutipan-kutipan data yang didapat dari hasil wawancara, dokumen-

¹¹⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 8.

¹¹⁹ Bogdan Tylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 59.

¹²⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009),6.

Alasan penulis menggunakan penelitian ini adalah;

- penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang Metode Dakwah Da'i Intelktial Nusantara Network (DINUN) dalam Peningkatan Kompetensi Da'i di Media Sosial.
- penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan secara rinci dalam pemaparan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi kalimat atau kata-kata agar dapat memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian secara menyeluruh.

Penelitian ini akan dilakukan di kantor DINUN, yang terletak di Kota Malang tepatnya di jl. Bantaran Indah Blok D nomor 6 desa Tulusrejo, kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Subjek penelitian merupakan fokus yang akan dikaji dalam penelitian. Untuk menentukan subjek dan informasi dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *snowboll*. *Snowboll* merupakan metode pemilihan dan pengumpulan informasi yang awalnya hanya beberapa orang yang dipilih menjadi informan kemudian berdasarkan rekomendasi dari informan terdahulu yang sudah terlibat maka ditentukan informan-informan berikutnya. Pengibaratnya seperti bola salju yang menggelinding kemudian semakin lama akan semakin besar, *snowball* awalnya menggunakan sampel informan dalam jumlah kecil kemudian semakin banyak.¹²²

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011).

Penelitian ini, dalam mendapatkan informasi atau data menggunakan jenis dan sumber data primer dan sekunder. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun penentuan jenis data agar dapat merujuk pada rumusan masalah, manfaat penelitian tujuan, maka peneliti menentukan dua jenis data yang digunakan, yaitu:

Data primer adalah data utama atau data pokok. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari penelitian melalui cara wawancara dan observasi di kantor DINUN Malang.

Data sekunder merupakan data tambahan atau pelengkap data primer. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari profil DINUN, dan dokumen resmi DINUN.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif meliputi kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, diantaranya;

Terdapat tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:¹²⁴

Tahapan ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Tahap awal ini, ada beberapa kegiatan dan pertimbangan yang harus dilakukan, diantaranya; Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

Tahap pekerjaan lapangan dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai metode dakwah dalam peningkata kompetensi da'i di kantor DINUN kepada para pengurus.

[illegible]

Dokumen merupakan data atau catatan peristiwa yang berbentuk tulisan atau gambar bahkan dalam bentuk lain seperti karya monumental seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.¹³¹ Dalam teknik ini penulis menggunakan profil DINIUN, dokumen-dokumen kegiatan yang telah dilakukan DINUN, hasil karya tulis ilmiah dan buku-buku terbitan dari DINUN, serta video hasil dari pelatihan.

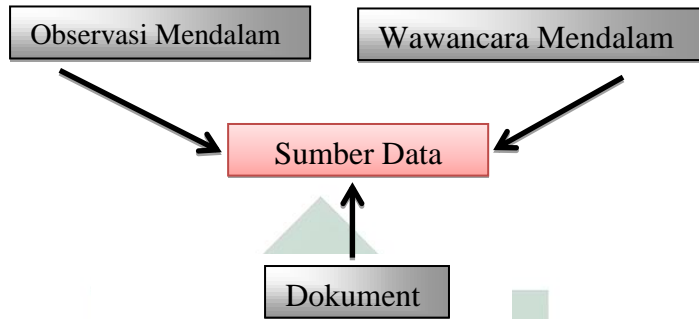
Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹³² Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Huberman dan Milis, yang mengemukakan bahwa aktivitas atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga datannya jenuh. Analisis ini menggunakan tiga proses atau tahapan, yaitu;¹³³

- Mereduksi data/*data reduction*, yaitu data yang sudah di dapatkan dari berbagai sumber kemudian dirangkum dan memilih hal-hal pokok. Selanjutnya peneliti membuat katagori sesuai masalah yang diteliti.
- Penyajian data/*data display*, data yang sudah dikategorikan selanjutnya di sajikan dalam bentuk naratif dan dikelompokkan sesuai kategori yang sudah

¹³²Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009).

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ...246

Pemeriksaan ulang data oleh peneliti dalam teknik triangulasi:



Gambar3.1:Triagulasi Teknik

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, maksudnya adalah mendiskusikan hasil sementara yang diperoleh dengan teman sejawat. Hal ini dapat menggambarkan kejujuran serta keterbukaan dari seorang peneliti. Selain itu juga dapat menjajaki seberapa dalam hipotesis kerja dari pemikir peneliti.¹³⁶

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Penulis memeriksa data dari berbagai sumber yaitu pengurus, peserta yang mengikuti kegiatan DINUN serta dokumen dan konten dari web maupun sosial media DINUN.

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet.20, (Bandung: Alfabeta, 2014). 327-332

Bantaran Indah Blok D nomor 6 desa Tulusrejo, kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Lokasinya sendiri terletak di kompleks perumahan tidak jauh dari terminal dan stasiun sehingga dapat dijangkau dengan kendaraan umum.¹³⁸

Awal terbentuknya DINUN adalah dari pembicaraan informal oleh beberapa pengurus ISNU termasuk Prof. Dr. M. Mas'ud Said membahas tentang timbulnya keresahan dengan maraknya radikalisme kemudian berusaha mencari solusi bagaimana peran mereka dalam menghadapi permasalahan yang ada. Pertemuan kedua, mereka sudah mulai merancang program kerja dan strategi sekaligus mencetuskan nama dari komunitas yang mereka bentuk. Melalui berbagai pertimbangan akhirnya terbentuklah nama Da'i Intelktual Nusantara Network (DINUN) sesuai dengan namanya, DINUN ingin mengajak untuk melakukan gerakan sesuai dengan pemahaman islam yang moderat yaitu islam Nusantara.

DINUN merupakan perluasan dari gerakan ISNU hanya saja karena merupakan perkumpulan dari orang-orang sekolah sehingga diambil kata 'Intelektual' sebagai penggambaranya. Kata 'Nusantara' sebagai bentuk penjabatanan antara identitas keislaman dan ke bangsaan itu tidak harus dipertentangkan, hal tersebut diambil berdasarkan banyaknya kecenderungan orang Islam Indonesia yang slalu berusaha mengoposisikan atau mengkontraskan paham Islam dan kebangsaan mereka menganggap bahwa tatanan politik di Indonesia belum sesuai syariat sehingga untuk bisa jadi orang Islam yang baik harus menanggalkan kebangsaan, paham seperti ini dirasa tidak sesua dengan keadaan Indonesia terutama di zaman saat ini, sedangkan 'Network' berarti jaringan dengan maksud DINUN ini menjalin relasi atau jaringan

¹³⁸Dukumen Proposal profil DINUN

DINUN memiliki empat program kerja diantaranya; 1. Da'i Intelektual, 2. Publikasi dan gerakan literasi, 3. Data dan konten multimedia keislaman, 4. IT dan Digital army. Empat program kerja tersebut dirancang untuk merealisasikan tujuannya yaitu menebarkan pemahaman keislaman yang ramah, toleran dan mempunyai wawasan serta pengetahuan luas. Selain itu DINUN juga meningkatkan kapasitas da'i sesuai dengan tantangan serta kebutuhan sosial dengan mengadakan pelatihan da'i,

¹³⁹ Wawancara Achmad Tohe, MA, Ph.D pada 09-02-2020, 13:51

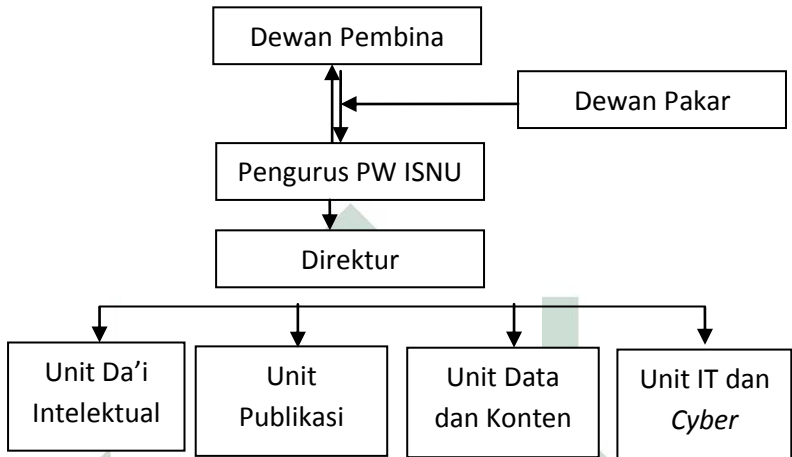
seminar, produksi konten dakwah berupa video, literasi digital dan sebagainya.

Terdapat beberapa media yang digunakan oleh DINUN dalam melakukan dakwahnya diantaranya; Instagram, website, youtube, dan facebook. Media tersebut digunakan sebagai penggabungan antara ilmu teknologi dengan Islam, sehingga persebaran paham Islam yang *ahlu sunnah wal jamaah ahnad* lebih luas dan dapat diakses dengan lebih mudah serta jangkauannya lebih luas. DINUN berusaha untuk selalu menyajikan konten positif dalam dunia digital, seperti yang disampaikan oleh Abdul Rahim selaku sekretaris DINUN beliau menyebutkan bahwa di tahun ini sedang menyiapkan pembuatan profile pesatren di Jawa Timur, selain itu menyiapkan gerakan Islam moderat berbasis tulisan, literasi digital yang masuk dalam *cyber army* dan gerakan literasi visual. Bacaan-bacaan yang ada di media sosial DINUN merupakan bentuk dari gerakan literasi digital. Sedangkan untuk literasi visual, DINUN berusaha mengumpulkan ceramah-ceramah pendek atau quotes dari tokoh-tokoh.¹⁴⁰

Kegiatan DINUN untuk memberi pendidikan atau pengetahuan terhadap da'i dilakukan setiap bulan dengan berbagai materi terkait dengan literasi digital, mulai dari pembimbingan pembuatan artikel online dan pembekalan public speaking serta literasi visual pembuatan video dakwah.

140 Dokmen Proposal Profil DINUN

2. Struktur Kepengurusan DINUN



- Dewan Pakar : KH. Afifuddin Muhajir, M.HI
: KH. Anas Basori Alwi, Lc.
: KH. Drs. M. Roziqi, M.Ag
- Direktur Eksekutif : Achmad Tohe, MA, Ph. D
- Wakil Direktur : M. Dawud, M. Sos
- Sekertaris : Dr. M. Faisol Fatawi
- Wakil Sekertaris : Abdur Rahim, S.S., M.Pd
- Direktur Keuangan : Zainul Abidin Jufry S.Ag, MM
- Unit Da'i Intelektual : KH. Abdul Hadi
: KH. Drs. Muhammad Nafi'
: Dr. A. Zainul Hamdi, M.Ag
: Aziz Muhammad
- Unit Publikasi dan Gerakan Literasi : Dr. Aksin Wijaya, M.Ag
: Dr. Abid Rohmanu, M.HI
: Ahmad Syafii SJ, M.Si
: Dr. H. Sutejo, M.Hum
- Unit Data dan Konten multimedia Keislaman : Dr. Alfian Futuhul Hadi, M.T.

“...Yang ingin kita berdayakan adalah masyarakat pesantren. Orang pesantren itu kalo keilmuan keislamannya sudah nggak perlu dipertanyakan tetapi mereka tidak memiliki tradisi berdakwah dengan cara baru yaa, yang dilakukan orang lain ...”¹⁴¹

“Kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam penanganan hoax melalui pembuatan konten Islam moderat dan video yang positif sebagaimana ciri khas dan khazanah yang telah dimiliki pesantren, serta meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan media sosial

[illegible]

“Rata-ratanya kayak anak pondok deh, soalnya aku lihat brosurnya juga buat anak pondok. Ini sebenarnya yang DINUN yang pelatihan publick speaking tu sebenarnya rata-rata yaa anak pondok maksudnya tertujunya itulo da’i milenial. Aku kan gak faham tak kirakno kek umum gitu. Pesertanya itu ternyata umum tp rata-rata mereka itu ada bapak-bapak yang sudah berpengalaman di dakwah.”¹⁴⁴

“...Pemateri hanya menjelaskan seperti apa materi publick speaking, mereka hanya ceramah

[illegible]

saja untuk praktek dari audiens tidak ada. Jadi audiens cukup mendengarkan saja."¹⁴⁵

Penyampaian materinya dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab atau diskusi di akhir, rangkaian acara tersebut dipandu oleh moderator. Materi yang disampaikan diantaranya adalah pengenalan dan konsep dasar public speaking, membangun motivasi dan mental percaya diri, teknik dan metode pengayaan materi dakwah dan teknik komunikasi verbal dan non verbal.

c. Pedidikan Da'i

Program pendidikan da'i DINUN dilakukan setiap satu bulan sekali. Peserta dalam program ini tidak berjumlah banyak hanya sekitar sepuluh hingga dua puluh orang saja. Pendidikan yang diajarkan berbagai macam terutama terkait dengan kemampuan public speaking dan kemampuan untuk menulis.

“Kalo untuk pendidikan-pendidikan da’i setiap bulan kami jalankan (.....) tapi Desember kemarin ngumpulkan anak-anak MATAN (mahasiswa ahli thoriqoh), kita kumpulkan untuk dilatih public speaking dan dilatih menulis artikel pemikiran terutama sufi nah kita masih jalan sertiap bulan kita kumpulkan sepuluh orang, kumpulkan dua puluh orang kita ajarin sesuatu.”

Peserta yang tidak berjumlah banyak akan lebih mempermudah dalam pembelajaran dan lebih efektif.

¹⁴⁵ Wawancara Peserta Pelatihan Taufan Alvino pada 27-02-2020, 10:24

masyarakat saat ini, dalam kata lain DINUN mengarahkan audiens agar berfikir lebih terbuka terhadap perkembangan Islam dan bagaimana cara berdakwah dengan kebutuhan masyarakat Indonesia saat ini, maksudnya adalah untuk lebih memahami keadaan masyarakat terutama sebagai objek dakwah. Mampu mengenali objek dakwah dan mengidentifikasi permasalahan dakwah merupakan salah satu hal penting bagi seorang da'i, agar pesan yang disampaikan sesuai dengan keadaan masyarakat dan dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. kemampuan tersebut termasuk salah satu kompetensi dakwah yang harus dimiliki da'i, yaitu termasuk dalam kompetensi metodologis.



Gambar 4.4: Slide Materi Pelatihan Videografi

¹⁴⁹ Wawancara Aliyul 13-02-2020, 11:30

[illegible]

kelompok pembuatan videografi menggunakan smartphone.

Peserta diberi pengarahan proses atau teknis pembuatan videografis mulai dari pra produksi. Karena persiapan peralatan sudah dihimbau sebelumnya sehingga ketika dilokasi peserta langsung diberi arahan untuk memikirkan konsep cerita dari video dakwah yang ingin dibuat.

*"Yaa nggak sampek disuruh bikin skrip yaa tapi di beri pengarahan gini loo kira-kira,, ada silakan 10 menit untuk memikirkan apa yang kira-kira di buat, terus kemudian dua silahkan membuat persiapannya, buat ide nya,buat alurnya, trus silahkan keluar cari bahan sambil editing."*150

Menurut penjelasan Aliyul, persiapan pra produksi tidak sampai diajarkan membuat naskah, hanya saja peserta dikasih gambaran cara menentukan ide dan konsep cerita dalam membuat video dakwah.

“Iya dikasih penjelasan ngambil engelnnya gimana, waktu itu yang jelasin mas Khafid Roziki”¹⁵¹

setelah penjelasan pra produksi, dijelaskan juga tentang teknik pengambilan gambar atau proses produksi. Proses produksi ini peserta diperbolehkan keluar ruangan untuk mencari bahan berupa gambar yang sesuai. Sebelumnya

¹⁵⁰ Wawancara Aliyul 13-02-2020, 11:30

¹⁵¹ Wawancara Aliyul 13-02-2020, 11:30

[illegible][illegible][illegible]



Sebagai seorang pendakwah diperlukan ilmu pengetahuan terkait dengan keagamaan utamanya, akan tetapi itu tidak cukup jika melihat permasalahan sosial yang semakin kompleks di masyarakat. Da'i juga butuh ilmu pengetahuan agar dakwah tidak tenggelam dalam perkembangan zaman dan bisa menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat. DINUN memberikan rangsangan kepada peserta yang mengikuti pelatihan untuk mengoptimalisasikan penggunaan media teknologi informasi sebagai sarana dalam berdakwah dengan begitu dakwah akan tetap ada ditengah kencangnya arus globalisasi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan kompetensi yang diajarkan oleh DINUN, yaitu sebagai kompetensi metodologis.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam berorganisasi, maka perlu meningkatkan kemampuan metodologis maupun kemampuan substantif. Akan tetapi lebih mementingkan dan memfokuskan pada pemberian kompetensi metodologis, hal tersebut dikarenakan kompetensi substantif dirasa sudah didapatkan dari lembaga maupun yayasan tempat studi berlangsung.

...ntuk-Bentuk Metode Dakwah DINUN dalam

...ntuk-Bentuk Metode Dakwah DINUN dalam

Untuk meningkatkan kemampuan dalam berorganisasi, maka perlu meningkatkan kemampuan metodologis maupun kemampuan substantif. Akan tetapi lebih mementingkan dan memfokuskan pada pemberian kompetensi metodologis, hal tersebut dikarenakan kompetensi substantif dirasa sudah didapatkan dari lembaga maupun yayasan tempat studi berlangsung.

... untuk memiliki kemampuan dalam berda...
... kemampuan metodologis maupun kemam...
...btantif. Akan tetapi lebih mefokuskan d...
... pemberian kompetensi metodologis, hal ter...
... karena kompetensi substantif dirasa sudah...
... dapatkan dari lembaga maupun yayasan tempat s...
... rnaung.

Bentuk-Bentuk Metode Dakwah DINUN dalam

... untuk memiliki kemampuan dalam berda...
... kemampuan metodologis maupun kemam...
...btantif. Akan tetapi lebih mefokuskan d...
... pemberian kompetensi metodologis, hal ter...
... karena kompetensi substantif dirasa sudah...
... dapatkan dari lembaga maupun yayasan tempat s...
... rnaung.

Bentuk-Bentuk Metode Dakwah DINUN dalam

lanjut khususnya mereka yang menjadi peserta dari kegiatan pelatihan DINUN. Group *WhattApp* yang dibentuk setelah kegiatan pelatihan tersebut menjadi sarana DINUN untuk memberikan bimbingan dan menindaklanjuti kegiatan pelatihan yang dilakukan, karena memang kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Dengan kata lain DINUN memberikan pembinaan yang bersifat berkelanjutan sesuai dengan bentuk atau model dakwah *irsyad*, yaitu proses penyampaian internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi Islam dengan sasaran individu atau kelompok kecil. Dilihat dari prosesnya *irsyad* bersifat kontinu, simultan dan intensif.¹⁵⁶

Sesuai dengan pendapat Munzeir, dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang berupa aksi atau tindakan nyata sehingga lebih mengarah pada tindakan menggerakkan/aksi menggerakkan *mad'u* dalam hal ini dapat ditarik bahwa dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.¹⁵⁷ Sedangkan menurut Wahyu Ilahi, efektifitas dakwah membutuhkan organisasi atau kelembagaan yang mampu menopangnya dengan harapan akan mampu mengagendakan program dan agenda islami yang sistematis dan terencana sebagai *action plan* yang direncanakan sebagai pijakan dalam memberdayakan umat menuju masyarakat yang sejahtera.¹⁵⁸ sedangkan menurut Rodiyah, *tadbir* merupakan sosialisasi ajaran Islam kepada *mad'u* dengan cara mengoptimalkan fungsi lembaga atau organisasi

¹⁵⁶ Aliyudin & Enjang A.S, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandng: Widya Padjadjaran, 2009). 60-61

¹⁵⁷ Munzeir Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009). 216

158 Wahyu Ilahi, Lukma Hakim, *Komunikasi Dakkawah*...66

Sebagai bentuk metode dakwah *bil qalam* DINUN juga mengajarkan kepada peserta untuk menggunakan gambar sebagai penyampai pesan dakwah.



111



Gambar 4.16: Tanya Jawab/Diskusi pada Pelatihan pembuatan konten Islam moderat dan videografis

Diakhir penyampaian materi moderator memberikan review atau kesimpulan dari setiap yang disampaikan oleh pemateri, selain itu dibuka sesi tanya jawab untuk peserta.

2). Diskusi dan Bimbingan/konseling

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan DINUN baik pelatihan public speaking maupun pelatihan pembuatan konten Islam moderat dan videografis dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab atau diskusi. Terutama dalam pelatihan public speaking yang lebih banyak menggunakan sesi ceramah dan diskusi, berbeda dengan pelatihan pembuatan konten Islam moderat dan videografis selain menggunakan metode ceramah mereka juga melakukan bimbingan atau memberikan pengarahan kepada peserta terutama pada sesi praktek pembuatan video dakwah.¹⁶¹

¹⁶¹ Wawancara Alityul 5-03-2020, 11:30

2	Kompetensi Subtantif	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatiha n Pembua tan Konten Islam Moderat dan Videogr afis - Pelatiha n Publick Speakin g - Pendi kan da'i 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman agama yang cukup, tepat dan benar 	<p>DINUN memberikan pembekalan dan pemahaman yang benar dan tepat sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi keberagaman serta toleransi dalam beragama. Selain itu peserta dari proram DINUN adalah santri yang refrensi keilmuan Islamnya sudah dipercaya dan mahasiswa ahli horiqoh untuk menuangkan pemikirannya. Bukan DINUN juga memberikn materi terkait pemahaman Islam yang benar yaitu bersumber dari Al-Qur'an, hadist dan ijtihad ulama' dn disesuaikan dengan idiologis pancasila.</p>
			- Mengetahui	Dalam berdakwh



NO.	Metode Dakwah	Bentuk/teknik Dakwah	Keterangan
1.	Dakwah <i>bil al hal</i>	1. <i>Tathwir/Tamkin</i> (Pemberdayaan santri)	Mengadakan kegiatan pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan/peningkatan kompetensi santri.
		2. <i>Irsyad</i> (Pembimbingan yang berkelanjutan)	Memberikan pembimbingan secara berkelanjutan baik langsung (pelatihan lanjutan) maupun tidak langsung (melalui media <i>WhatsApp</i>)

2.	Metode <i>bil al qalam</i>	1. Karya tulis (Teknik pembuatan gambar)	Menggunakan gambar sebagai bahan untuk membuat video dakwah. Pembuatan gambar bergerak atau video tersebut sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah islam.
		2. Pembekalan kemampuan dalam menulis artikel (Teknik Penulisan)	Penyediaan website dakwah dan media dakwah berupa media sosial sebagai tempat untuk menyebarkan hasil karya tulis yang mengandung pesan dakwah. Selain itu juga memberikan pembekalan dalam penulisan artikel.
3.	Dakwah <i>bil lisan</i>	1. Ceramah/sem inar	Beberapa pesan dakwah disampaikan melalui lisan bersamaan dengan penyampaian materi pelatihan. Kalimat-kalimat ajakan dan seruan terselip dalam program pelatihan yang

Sedangkan kamaludin menjelaskan bahwa da'i profesional harus memiliki pengetahuan keagamaan Islam yang memadai dan pengetahuan umum yang berkaitan dengan dakwah.¹⁶⁴ Bentuk dakwah DINUNsangatlah tepat, karena santri merupakan calon pendakwah yang akan menyebarkan ajaran Islam oleh sebab itu agar mereka menjadi da'i professional yang mampu berdakwah dengan efektif dan mampu menyelesaikan permasalahan umat di zaman saat ini, maka mereka perlu untuk memiliki kompetensi, baik kompetensi substantif dan kompetensi metodologis. Karena kompetensi dan

¹⁶⁴Kamaludin, “kompetensi da’i”...

pengetahuan bagi seorang da'i sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam berdakwah.

2. Prespekif Islam

a. Teori Metode Dakwah *Bil Hal*

Pemberdayaan masyarakat termasuk dalam metode dakwah *bil hal*. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu metode dakwah yang dilakukan dengan upaya untuk memberdayakan masyarakat atau membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dilandasi dengan proses kemandirian.¹⁶⁵ Sedangkan menurut Wahyu Ilahi, efektifitas dakwah membutuhkan organisasi atau kelembagaan yang mampu menopangnya dengan harapan akan mampu mengagendakan program dan agenda islami yang sistematis dan terencana sebagai *action plan* yang direncanakan sebagai pijakan dalam memberdayakan umat menuju masyarakat yang sejahtera.¹⁶⁶ Landasan dakwah dalam Al-Qur'an terdapat dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125 ;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْلُهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝۱۶۷

potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dilandasi dengan proses kemandirian.¹⁷⁰ jika dilihat dari surat An-Nahl ayat 125, DINUN memberikan pengajaran yang baik yaitu memberikan bekal santri agar menjadi da'i professional yang dapat berdakwah dengan efektif dengan kompetensi yang dimilikinya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang krisis akan pemahaman Islam dan kebangsaan.

b. Teori Meode Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah yang dilakukan DINUN sesuai dengan penjelasan Moh. Ali Aziz yang mengatakan bahwa, metode dakwah *bil qalam* dapat berupa teknik penulisan dan teknik pembuatan gambar. Bentuk dari hasil teknik tulisan berupa artikel, buku, makalah atau jurnal serta bentuk bentuk lain seperti novel atau bahkan tulisan-tulisan dalam portal online pada web media dakwah.¹⁷¹ Sehingga penjelasan tersebut sesuai dengan yang dilakukan DINUN yaitu membuat karya tulis pemikiran kemudian di upload di *websitenya*. Sedangkan seseorang akan dapat mengambil pesan atau makna dari gambar bergerak apabila ia melihatnya sampai selesai akan tetapi berbeda dengan gambar yang mati atau tidak bergerak karena tidak perlu waktu lama untuk melihatnya, orang akan dapat memberikan persepsi hanya dengan, melihat secara selintas saja. Gambar bergerak maupun tidak bergerak dapat dengan mudah kita temukan di media sosial dengan bantuan teknologi informasi

¹⁷⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....323

¹⁷¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....323

gambar-gambar tersebut dapat dengan mudah kita temukan.¹⁷²

DINUN juga menggunakan videografi (gambar bergerak) sebagai media audiovisual yang dapat digunakan sebagai wasilah atau media dakwah. Berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78, klasifikasi jenis media dakwah dibagi menjadi dua yaitu, media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi). Ayat tersebut menjelaskan dua panca indra yaitu, indra pendengaran dan indra penglihatan yang merupakan panca indra paling dominan dalam menerima informasi sebagai media auditif (indra pendengaran) dan media visual (indra penglihatan). Seiring dengan perkembangan, lahirlah media dari penggabungan dua media tersebut yaitu media audiovisual. Media audiovisual dapat dilihat sekaligus didengar oleh manusia dalam waktu bersamaan sehingga tingkat efektivitas penerimaannya lebih tinggi.¹⁷³

Berdasarkan teori tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dakwah menggunakan karya tulis dan videografi dirasa sesuai dengan kondisi masyarakat yang sangat mengandalkan teknologi untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan spiritual dengan melihat video maupun membaca artikel tulisan yang mengandung pesan dakwah di media sosial.

c. Teori Meode Dakwah *Bil Lisan*

¹⁷² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....320-323.

¹⁷³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*....348-352.

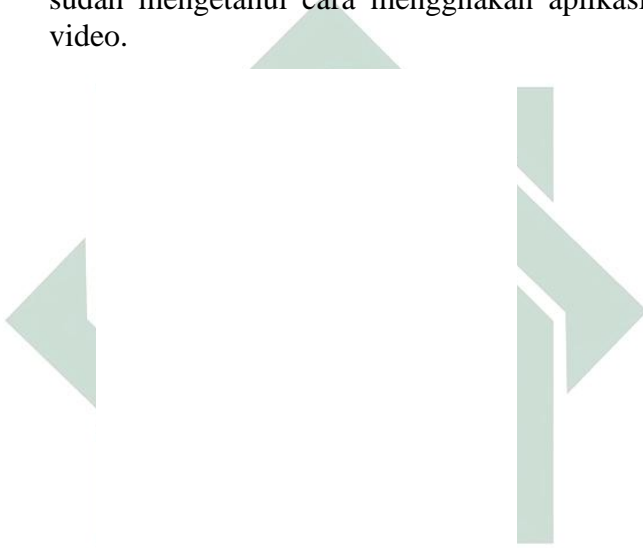
Pada setiap materi diberi kesempatan bagi peserta untuk diskusi dengan pameri dengan dibuka sesi tanya jawab dengan pameri. Terlebih ketika peserta menentukan ide cerita dalam praktek pembuatan video. Selain itu Dalam penyampaian materi public speaking pameri memberikan contoh teknik berceramah dengan lagu agar audiens tidak bosan. Mengacu dengan teori metode dakwah diskusi atau *mujadalah* yaitu bertukar pendapat, memberikan sanggahan, atau usulan yang dilakukan dengan berkelompok secara tatap muka langsung. Diskusi dikembangkan menjadi teknik demonstratif, yaitu pendakwah menjadi contoh bukan sekedar membuat contoh. Metode demonstratif dapat dipadukan dengan metode ceramah atau diskusi. Misalnya setelah menjelaskan tentang syarat dan rukun shalat serta mendiskusikannya pendakwah langsung mempraktekan didepan audiens.¹⁷⁶

Metode konseling menurut Juhana Wijaya dalam kutipan Ali Aziz adalah wawancara secara langsung dan perorangan antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Metode ini memiliki tiga teknik yaitu nondirektif, teknik

¹⁷⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....308

¹⁷⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....316

direktif dan teknik elektik.¹⁷⁷ Pembimbingan DINUN terhadap peserta dalam pembuatan videografi lebih banyak menggunakan menggunakan teknik elektik, dimana pemateri lebih kondisional dalam memberikan arahan sesuai kemampuan peserta dan kebutuhan pemahaman dari peserta. Melihat hasil analisis beberapa peserta sudah mengetahui cara menggunakan aplikasi edit video.



¹⁷⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.....318-319

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengumpulkan data dan menyajikan data serta menganalisis metode dakwah dalam peningkatan kompetensi da'i, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kompetensi metodologis dan substantif da'i, DINUN mengadakan berbagai pelatihan seperti membuat konten dan videografi untuk pengarusutamaan Islam moderat, pelatihan berbicara di depan umum untuk santri. Sedangkan kompetensi metodologis yang diajarkan kepada santri menyangkut peningkatan keterampilan komunikasi, mengenali dan mengidentifikasi masalah objek dakwah, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi. Sementara itu, kompetensi substantif yang diajarkan oleh DINUN terkait dengan cara berpikir dalam memahami ajaran agama dan memahami pengetahuan dengan benar.
2. Metode dakwah yang dilakukan oleh DINUN diantaranya;
 - a. Dalam peningkatan kompetensi metodologis metode dakwah yang dilakukan DINUN adalah metode dakwah *bil haldengan* bentuk-bentuk dakwah berupa pemberdayaan masyarakat (santri) dengan mengoptimalkan organisasi untuk mencetak da'i profesional (*tadbir*) dengan cara *irsyad* (pembimbingan berkelanjutan) yakni sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan,
 - b. Dalam peningkatan kompetensi metodologis metode dakwah yang dilakukan DINUN adalah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Depok; PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Adri Efferi, "Profesionalisasi Da'i di Era Globalisasi", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* vol. 1, no. 2, 2013.
- Ahmad Sagir, "Dakwah Bil Hal: Prospek dan Tatanan Da'i", *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 14, No. 27, 2015.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Aliyudin & Enjang A.S., *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primaduta, 1983.
- Ansori Hidayat, "Dakwah di Kalangan Masyarakat Transmigran: Studi Terhadap Kompetensi Da'i di Dusun Cilodang Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Jambi", *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, (online), Vol. 2, No. 2, diakses pada April 2020 dari <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id>
- Aripudin Asep, *Sosiologi Dakwah*, Bandung: Rosda Karya, 2013.

Muhsin Hariyanto, 2016“*Panduan Mengajar Filsafat Dakwah*”, The Online Book Page, Viewed 12 May 2020, <https://repository.umy.ac.id>.

Munzeir Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2009.

Mustopa, “Adab dan Kompetensi Da’i dalam Berdakwah”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.8, No.1, 2017.

Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014.

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Revisi*, Jakarta: Kencana, 2004.

M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.

M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Nadhif, Skripsi: *Metode Dakwah Bil-hal Majelis Maiyah Kauman Pemalang*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.

Nasrullah, Rulli, *Media Sosial: perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Nawawi, “Kompetensi Juru Dakwah”, *Jurnal Komunika Dakwah dan Komunikasi*, Vol.3, No.2, 2009.

Nurjannah, “Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah”, *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, No. 2, 2013.

